

Pembangunan kesehatan di Indonesia pada umumnya dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan di bidang kesehatan. Agar terbentuk kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi seluruh masyarakat di Indonesia sesuai visi “Indonesia Sehat 2015”. Untuk mencapai visi Indonesia sehat 2015 itu ada permasalahan yang dihadapi Indonesia secara nasional yaitu Tinggi Angka Kematian ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) oleh karena itu telah banyak dilakukan berbagai upaya pelayanan kesehatan secara menyeluruh untuk menurunkan AKI dan AKB di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu menempatkan tenaga kesehatan di daerah terpencil agar dapat membantu melayani masyarakat pedesaan yang sulit mendapatkan akses kesehatan.

Tingginya AKB juga terjadi di Kabupaten Bengkulu Tengah terutama di Kecamatan Merigi Kelintang khususnya pada Puskesmas Lubuk Unen, disebabkan karena budaya yang masih dipakai oleh masyarakat di Kecamatan Merigi Kelintang, mereka masih memilih dukun bayi untuk melakukan persalinan. Permasalahan yang ada di kecamatan Merigi Kelintang Kabupaten Bengkulu Tengah ini disimpulkan ada beberapa permasalahan lain yang dihadapi bidan desa yaitu *pertama* masih belum maksimalnya kompetensi yang dimiliki oleh bidan desa berkaitan dengan standar pelayanan dan tupoksinya di lapangan. Padahal bidan desa ini sangat memiliki peran dalam melayani masyarakat desa akan tetapi hal ini belum di dukung dengan kemampuan sosial dalam berinteraksi kepada masyarakat. Bidan yang berada di desa sulit untuk ditemui karena sering meninggalkan tempat, Banyak bidan desa yang ditempatkan masih kurang berpengalaman karena belum berkeluarga. Dan Masih ada ditemui bidan bekerja tidak memenuhi standar yang ditetapkan, seperti masih ada bidan yang melakukan anamnesa tidak lengkap, tidak memeriksa kandungan kerumah warga serta pemeriksaan oedema tidak sesuai prosedur. Masalah *kedua* yaitu penempatan bidan desa di daerah terpencil bukan berasal dari masyarakat desa tersebut melainkan orang dari daerah lain, sehingga keberadaan bidan desa ini belum sepenuhnya di akui oleh masyarakat di kabupaten Bengkulu tengah,

Oleh karena itu Fokus dalam penelitian ini melihat kompetensi sosial bidan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi social bidan

di Kecamatan Merigi Kelindang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk berusaha memahami masalah sosial berdasarkan dengan fakta yang ada dilapangan. Informan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball*, yaitu penentuan informan yang dari awalnya kecil menjadi besar karena bergelinding seperti bola salju. Sehingga di dapatkan jumlah informan sebanyak 13 orang terdiri dari kepala puskesmas sebagai informan kunci, 7 orang masyarakat dan 5 orang bidan di kecamatan Merigi Kelindang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yaitu menggunakan analisis deskriptif.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kompetensi social bidan yang di lihat dari ke 4 aspek yaitu *empaty*, *assertion*, *responsibility* dan *self-control* ini sudah berjalan cukup baik, akan tetapi untuk *assertion* dan *responsibility* masih harus di tingkatkan lagi. Karena komunikasi dan adaptasi bidan dengan masyarakat masih sangat kurang hal ini terlihat dari pengakuan informan bahwa bidan jarang keluar rumah dan bidan juga sangat jarang untuk berkumpul dengan masyarakat desa. Sedangkan *responsibility* ini juga masih harus di tingkatkan karena pada saat di lakukan penelitian bidan masih banyak yang tidak ada di tempat, juga ada bidan yang di tugaskan di desa tersebut bertempat tinggal di desa lain karena alasan takut karena belum ada listrik, rumah dinas dan jalannya rusak parah. Karena hal inilah masih banyak masyarakat berlari kepada dukun, mereka menganggap bahwa dukun bisa di temui kapan saja saat dibutuhkan dan biaya yang di keluarkan juga sangat terjangkau oleh masyarakat desa.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka di sarankan kepada dinas kesehatan kabupaten Bengkulu tengah ini, sebelum menempatkan bidan di berbagai desa seharusnya harus diberikan pelatihan dan pembekalan kepada bidan agar lebih siap untuk menjalankan tugasnya di desa-desa terpencil, sehingga mereka lebih bisa memahami lingkungan dan budaya baru tempat para bidan di tugaskan. *kedua*, Saran bagi bidan agar lebih memahami budaya setempat dengan cara berkomunikasi dengan baik oleh masyarakat, beradaptasi dengan lingkungan sekitar. *Ketiga* yaitu bagi peneliti mengembangkan model Komunikasi dan adaptasi bidan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada masyarakat desa, dan

peneliti lainnya juga dapat meneliti mengenai pengembangan karir bidan desa yang ada di Kecamatan Merigi Kelintang Kabupaten Bengkulu Tengah.



ABSTRACT

SOCIAL COMPETENCE OF VILLAGE MIDWIVES IN IMPROVING HEALTHCARE QUALITY IN CENTRAL BENGKULU REGENCY